



▶ **MASALAH PARKIR**

Regulasi dan Lahan Minim Jadi Biang Pungli

JOGJA—Tren pungutan liar (pungli) di Kota Jogja tahun ini didominasi oleh urusan perparkiran. Selain minimnya area parkir, regulasi parkir insidental yang belum jelas juga jadi biangnya.

Lugas Subarkah
lugas@harianjogja.com

▶ Tempat parkir yang berada di sekitar objek wisata menjadi lokasi paling rawan terjadi pungli.

▶ Meski ada beberapa aduan yang diterima Satgas Saber Pungli, namun kondisi parkir di Jogja diklaim masih cukup kondusif.

Sekretaris Satgas Saber Pungli, Yadi Ismono, mengatakan dari hasil evaluasi yang dilakukan Satgas Saber Pungli sejauh ini, terbatasnya area parkir di Kota Jogja ia nilai sebagai biang munculnya berbagai praktik parkir liar yang *nuthuk* tarif. Hal ini ia khawatirkan dapat mencorek citra Jogja sebagai kota wisata.

Pungli, kata dia, sulit hilang karena sejauh ini regulasi yang mengatur masih tidak jelas. Saat ini pelaku pungli hanya diproses dengan sidang tindak pidana ringan (tipiring) sehingga tidak memberi efek jera.

Di Jogja, tempat parkir yang berada di sekitar objek wisata menurutnya menjadi lokasi paling rawan terjadi pungli. Beberapa di antaranya seperti di Abu Bakar Ali, depan BI, sekitar Jalan Suryatmajan, dan Gembira Loka Zoo. "Sebenarnya keberadaan para penyedia parkir swasta sangat membantu masalah terbatasnya area parkir. Namun, belum adanya regulasi yang melegalkan mereka," kata dia saat Sosialisasi dan Supervisi Saber Pungli Terkait Penanganan Permasalahan Parkir dan Rekrutasi Pariwisata Jogja yang digelar di Hotel Lambuluwuk, Kamis (27/6). Dalam sosialisasi dan supervisi itu, selain mengundang kepolisian dan pemangku kebijakan, yakni Dishub Kota Jogja, pihaknya juga mengundang 30 pengelola parkir. "Harapannya para peserta sosialisasi dapat kembali memahami peraturan tentang pengelolaan parkir, khususnya menjaga citra Jogja," ujarnya.

Kepala Dishub Kota Jogja, Agus Arif, mengatakan meski ada beberapa aduan yang diterima Satgas Saber Pungli, namun menurut dia kondisi parkir di Jogja terbilang masih cukup kondusif. "Mungkin perlu dikomunikasikan kepada para pengelola parkir, karena mereka ini dutanya wisata Jogja, wisatawan datang ke Jogja yang pertama mereka temui adalah juru parkir," katanya.

Jogja sebagai kota wisata menjadi berkah bagi masyarakat, khususnya yang memiliki halaman dan membuka parkir. "Tapi nanti ini juga akan kami kelola, dengan kami sampaikan ke mereka bagaimana ketentuan, tarif, agar berkah ini tidak malah mencoreng wajah Jogja," ujar dia.

Parkir swasta insidental semacam ini yang diakuinya belum terakomodasi oleh regulasi. Oleh karena itu ia berharap pemerintah baik eksekutif maupun legislatif bisa segera merumuskan payung hukum bagi parkir swasta insidental.

Tindak Lanjut

Untuk Ditanggapi

Untuk Diketahui

Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005